

KETERPURUKAN ANAK BUNGSU PADA FILM “*HOME SWEET LOAN*”: PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK

Ayesha Fazila Febryanti¹, Anas Ahmadi²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Surel: 24020074037@mhs.unesa.ac.id¹, anasahamadi@unesa.ac.id²

ABSTRAK: Penelitian ini membahas penggambaran karakter anak bungsu dalam film “Home Sweet Loan”, yang diadaptasi dari novel karya Almira Bastari, dengan fokus pada keterpurukan yang dialami oleh karakter utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis adegan-adegan kunci yang mencerminkan perjuangan internal Kaluna serta konflik dengan anggota keluarga lainnya, khususnya kedua kakak kandungnya. Hasil menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga, peran sosial dalam keluarga, dan konflik antar saudara kandung berkontribusi terhadap tekanan yang dialami Kaluna. Meskipun menghadapi kesulitan, Kaluna berusaha mengatasi tantangan tersebut berkat dukungan sosial yang diterimanya.

Kata Kunci: Keterpurukan, Anak Bungsu, Ekonomi Keluarga

ABSTRACT: This study discusses the depiction of the youngest child in the film “Home Sweet Loan”, adapted from a novel by Almira Bastari, with a focus on the depression experienced by the main character. This study uses a descriptive qualitative method to analyze key scenes that reflect Kaluna’s internal struggles and conflicts with other family members, especially her two older siblings. The results show that the family’s economic condition, social roles in the family, and conflicts between siblings contribute to the stress experienced by Kaluna. Despite the difficulties, Kaluna tries to overcome these challenges thanks to the social support she receives.

Keywords: Downturn, Youngest Child, Family Economy.

PENDAHULUAN

Film menjadi salah satu bidang industri kreatif karena memiliki potensi besar pada pengembangan ekonomi kreatif (Putri, 2017). Sheila Timothy, produser dari Lifelike Pictures sekaligus Ketua Asosiasi Produser Film Indonesia (Aprofi), mengatakan bahwa film adalah benda budaya yang punya nilai ekonomi, film terlihat seperti soft power tapi super power (Rulianto, 2013). Film merupakan salah satu bentuk narasi yang dinilai sesuai digunakan untuk menyebarluaskan sosialisasi terkait autisme pada masyarakat (S. Wijayanti & Utami, 2022). Sebenarnya, apa yang digambarkan di film merupakan cerminan realitas yang ada di masyarakat tempat dimana film tersebut diproduksi. Film dipilih untuk digunakan sebagai media penyampai pesan fatherhood karena diyakini memiliki kekuatan persuasi pada penontonnya (S. Wijayanti, 2021)

Sastra merupakan sebuah pengekspresian nilai keindahan terhadap sesuatu atau perbuatan yang dilihat dan dirasakan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun lisan yang memiliki unsur keindahan di dalamnya (“Analisis Persamaan Sastra Jepang Dan Sastra Indonesia,” 2023). Karya sastra yakni struktur dari variasi kata dari seseorang pengarang yang ditransmisikan kepada para pecinta sastra (Septiani, 2020:12). Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang berdasarkan apa yang sedang dirasakannya. Dalam membuat karya sastra seseorang bebas dalam berkreasi dan berimajinasi guna menghasilkan karya sastra yang terbaik. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya (Muriyana, 2022)

Sastra tidaklah bisa lepas dari dunia perempuan. Karena itu, sempat tercatat dalam sejarah persastraan di Indonesia, pemenang novel diraih oleh para perempuan. Hal tersebut tampak jelas tatkala kita mau menengok ke masa lalu. Sekadar contoh, dalam lomba penulisan novel DKJ tahun 2004, tiga pemenangnya ternyata perempuan (Anas Ahmadi, 2015)

Psikologi sendiri dapat terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya yaitu psikologi perkembangan anak. Psikologi perkembangan anak ini sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa masing-masing anak memiliki porsi yang berbeda, begitupun perkembangan psikologi mereka yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidik harus sangat faham terkait hal tersebut, guna kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar (Magdalena et al., 2023).

Menurut Anas Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sastra, psikologi perkembangan merupakan salah satu cabang psikologi yang mempelajari perkembangan psikologis individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan usia lanjut. Kajian psikologi ini sangat luas, mencakup berbagai aspek perkembangan individu sepanjang hidup mereka. Psikologi perkembangan juga memiliki hubungan erat dengan psikologi kepribadian, karena menggunakan teori-teori yang berasal dari bidang tersebut, terutama yang berhubungan dengan konteks perkembangan individu.

Sebuah perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut sesuai dengan teori perkembangan, mengingat jika perkembangan tersebut tidak terstimulus dengan seimbang. Maka terjadi ketimpangan bahkan tak jarang menjadi kasus seperti, tak jarang kita temui ada anak usia dini yang kurang bisa untuk berbagi dengan temannya, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, bahkan ada yang kurang bisa menyampaikan apa keinginannya bahkan sampai anak mengalami tantrum, disruptive behavior disorder, fabia sosial, keterlambatan dalam berfikir, dan lain sebagainya (Wiresti & Na'imah, 2020)

Film “*Home Sweet Loan*” diambil dari novel karya Almira Bastari dengan judul yang sama. Film ini mengangkat tema perjuangan yang berusaha mandiri sambil menghadapi tantangan keluarga dan finansial. Film ini dikemas dengan

komedi ringan dan situasi keluarga yang *relateable* dan menyimpan lapisan kompleksitas yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Salah satu aspek yang menonjol dan layak untuk diteliti adalah penggambaran keterpurukan yang dialami oleh karakter anak bungsu dalam film tersebut. Pendahuluan ini akan membahas konteks tersebut, menjabarkan argumen utama, dan menguraikan kerangka analisis yang akan digunakan dalam jurnal ini.

Argumen utama dalam jurnal ini adalah penggambaran keterpurukan anak perempuan bungsu dalam film "*Home Sweet Loan*" merupakan representasi yang kuat dari tekanan psikologis yang dialami oleh anak muda dalam menghadapi ekspektasi keluarga, transisi menuju dewasa, dan pencarian jati diri. Melalui analisis adegan-adegan kunci dan dialog yang relevan, jurnal ini akan mengungkap bagaimana film tersebut secara efektif menggambarkan perjuangan internal karakter ini, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada hubungannya dengan anggota keluarga lainnya. Lebih lanjut, analisis ini akan mempertimbangkan konteks sosiokultural yang melatarbelakangi permasalahan yang dihadapi karakter tersebut.

Studi mengenai perempuan dalam sepuluh tahun terakhir menarik perhatian peneliti, baik bidang filsafat (Park, 2018; Pugh, 2017), psikologi (Chesler, 2018), sosiologi (Hussain, 2010), antropologi (Indovino, 2014; Rapp, 2011), dan agama (Crawford, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa studi mengenai perempuan menarik perhatian peneliti berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik yang kategori monodisipliner dan interdisipliner. Studi mengenai perempuan tersebut secara substantif berusaha menggali secara mendalam eksistensi perempuan dalam berbagai konteks, baik melalui perspektif laki-laki ataupun melalui perspektif perempuan. Hal dilakukan sebagai sebuah upaya untuk penyeteraan dan keadilan bagi kaum perempuan di seluruh dunia yang selama ini ditengarai tidak berpihak pada perempuan (Ahmadi et al., 2021). Studi tentang jender (konteks filosofis, psikologis, dan sosio-antropologis) di Indonesia beberapa tahun terakhir ini marak dan mengemuka bak jamur di musim penghujan, baik di kancah virtual ataupun nonvirtual (Ahmadi, 2011; 2012a; 2012b). Kajian jender tersebut tidak bisa lepas dari perempuan. Sosok perempuan dalam multiwacana dikonstruksikan sebagai manusia sakral (sacred) ataupun manusia profan (profane); manusia agresif ataupun manusia opresif. Pemunculan keduanya merupakan dunia keseimbangan antara hitam-putihnya perempuan (Ahmadi & Jurusan Bahasa, n.d.)

Jurnal yang ditulis oleh Tias Mughnii Nur Aisyah dan Eva Dwi Kurniawan, Universitas Teknologi Yogyakarta. Jurnal tersebut meneliti tentang konflik yang dialami oleh keluarga Kaluna dalam film "*Home Sweet Loan*", hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa konflik keluarga Kaluna disebabkan oleh permasalahan keuangan mereka, terutama kakak kandungnya. (Tias Mughnii Nur Aisyah & Eva Dwi Kurniawan, 2024)

Jurnal yang ditulis oleh Silviana Dwi Rahasti¹, Juju Juandi², Heryanto Gunawan³, Universitas Galuh. Jurnal tersebut meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel "*Home Sweet Loan*", hasil penelitian terdapat nilai pendidikan yang dibagi menjadi lima nilai sesuai dengan teori Sukardi (1997:79) yaitu, nilai pendidikan ketuhanan sebanyak 9%, nilai pendidikan moral sebanyak 70%, nilai pendidikan sosial sebanyak 7%, nilai pendidikan budaya sebanyak 11%, dan nilai pendidikan estetika sebanyak 11%. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang banyak terdapat di dalam novel "*Home Sweet Loan*" yaitu nilai pendidikan moral. (Silviana Dwi Rahasti¹, Juju Juandi², Heryanto Gunawan³, 2023)

Penulis melakukan penelitian ini guna menganalisis karakter anak bungsu dalam film "*Home Sweet Loan*" dari perspektif psikologi perkembangan anak, dengan fokus pada peran, konflik, dan dinamika yang muncul sebagai akibat dari posisi anak bungsu dalam keluarga yang belum terdapat di penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, untuk mengidentifikasi keterpurukan atau tantangan psikologis yang dialami oleh anak bungsu dalam film ini, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka, serta meneliti bagaimana faktor keluarga, hubungan antar saudara berperan dalam membentuk karakter anak bungsu.

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana film dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari aspek psikologis perkembangan anak dalam lingkungan keluarga.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip dalam Firmayanti (2017), metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang diambil dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film "*Home Sweet Loan*," yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan diproduksi oleh Visinema Pictures pada tahun 2024. Data yang dianalisis mencakup konflik sosial yang terdapat dalam novel "*Home Sweet Loan*" karya Almira Bastari. Dalam penelitian ini, data tersebut terdiri dari kutipan serta narasi yang menggambarkan konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut. (K. M. Wijayanti & Bagiya, 2023)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik Simak. Teknik Simak merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak data yang ada pada novel atau karya sastra tentang pemakaian Bahasa. (Tias Mughnii Nur Aisyah & Eva Dwi Kurniawan, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak bungsu, seringkali digambarkan sebagai karakter yang manja, nakal, atau bahkan hanya sebagai pelengkap dalam narasi keluarga, jarang sekali

menjadi fokus utama dalam sebuah studi film. Namun, dalam “*Home Sweet Loan*”, karakter anak bungsu ini justru menghadirkan perspektif yang unik dan relevan. Ia bukan sekadar karakter pendukung, melainkan individu dengan kompleksitas emosional dan perjuangan internal yang signifikan, yang terungkap melalui keterpurukannya dalam film. Keterpurukannya ini bukan sekadar momen kesedihan atau kegagalan sesaat, melainkan puncak dari serangkaian tekanan, harapan, dan konflik yang ia hadapi dalam konteks keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Anak bungsu sebut saja “Kaluna” namanya, yang mengalami keterpurukan ketika keluarganya terlilit hutang yang sangat besar akibat kedua kakak kandungnya. Keterpurukan ini bukan hanya masalah finansial, tetapi juga berdampak pada psikologus Kaluna. Dalam film “*Home Sweet Loan*”, keterpurukan yang dialami oleh Kaluna mencerminkan perasaan tertekan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan keluarga dan finansialnya. Beberapa adegan yang menggambarkan keterpurukannya, antara lain:

ADEGAN	KETERANGAN
Kamar pribadinya diberikan kepada keponakanya	Saat kamar pribadinya diberikan kepada keponakanya yang remaja, memaksanya pindah ke kamar pembantu yang sempit dan tidak layak. Kamar baru ini memiliki ukuran terbatas, properti yang sudah rusak, dan kamar mandi yang tidak layak untuk dipakai
Keterbatasan keuangan	Salah satu momen utama yang menunjukkan keterpurukan Kaluna terjadi saat Kaluna menghadapi masalah keuangan yang sangat membebani. Meskipun kaluna sudah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ia merasa terjebak dengan gaji yang terbatas. Hal tersebut memperburuk kondisinya karena ia merasa tidak bisa maju atau meraih impian memiliki rumah sendiri.
Konflik dengan kakak kandungnya	Kaluna juga harus berhadapan dengan konflik internal dan eksternal dengan saudara kandungnya. Dalam beberapa adegan, ketegangan muncul ketika kedua kakaknya memiliki

	<p>pandangan yang berbeda tentang cara keluarga mengelola keuangan mereka dan beban hidupnya. Kaluna merasa bahwa ia tejobak di antara perbedaan pandangan ini dan harus menyelesaikan masalah tanpa dukungan yang memadai.</p>
<p>Proses pengajuan peminjaman yang gagal</p>	<p>Kaluna berusaha untuk mengajukan pinjaman rumah, namun gagal karena status finansialnya yang tidak memadai. Momen ini sangat menggambarkan ketidakberdayaan Kaluna. Ia bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, tetapi sistem keuangan dan persyaratan yang ketat menyebabkan impian untuk memiliki rumah terasa semakin jauh.</p>
<p>Puncak Keterpurukan</p>	<p>Kaluna hampir putus asa dan merasa bahwa impian memiliki rumah impiannya akan tetap menjadi impian yang tidak akan tercapai. Dalam adegan emosional, Kaluna merasa tidak ada jalan keluar. Ini merupakan titik terendahnya dalam perjalanannya, Kaluna harus membuat keputusan penting yang akan mengubah arah hidupnya.</p>
<p>Rasa bertanggung jawab yang berlebihan</p>	<p>Sebagai anak bungsu yang berusaha mencari jalan keluar untuk keluarganya, Kaluna sering merasa terjebak dalam tanggung jawab yang berlebihan. Adapun adegan ketika Kaluna merasa bahwa dia tidak cukup membantu orang tuanya dan merasa cemas karena ia tidak bisa memenuhi ekspektasi keluarganya.</p>
<p>Pengorbanan terhadap keluarga</p>	<p>Kaluna rela menanggung beban finansial untuk membantu membayar kebutuhan keluarga, meskipun kaluna berada dalam kesulitan.</p>

Beberapa faktor yang menyebabkan keterpurukan yang dialami oleh Kaluna antara lain:

A. Kondisi Ekonomi Keluarga

Tekanan finansial merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kehidupan keluarga Kaluna. Tekanan ekonomi ini disebabkan oleh cara pengelolaan keuangan keluarga yang kurang baik dan adanya beban hutang yang nominalnya sangat besar. Yosep (2007) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tidak sehat dapat menimbulkan stres. Misalnya pemasukan jauh lebih rendah dibandingkan pengeluaran, banyaknya hutang, kebangkrutan usaha dan lainnya. Individu yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi cenderung mengalami tekanan emosional yang tinggi, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka

B. Peran Sosial dalam Keluarga

Kaluna sebagai anak bungsu sering kali merasa bahwa dirinya harus memenuhi harapan orang tua dan saudaranya. Hal ini merupakan bagian dari dinamika keluarga yang disebut Role Strain (tekanan peranan). *Role stress* atau tekanan peran merupakan suatu kondisi setiap peranan seseorang memiliki harapan yang berbeda dan dipengaruhi oleh harapan orang lain, harapan-harapan tersebut dapat berbenturan, tidak jelas dan menyulitkan peranan seseorang, sehingga peranan seseorang menjadi samar-samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu (Agustina, 2009:40-69). Dalam hal ini, tekanan untuk menjadi “penolong” atau “solusi” bagi masalah keluarga dapat menjadi beban yang berat bagi anak bungsu.

C. Konflik dengan Saudara Kandung

Ketegangan antara Kaluna dengan saudara kandung mencerminkan konflik antar generasi dan antar individu dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan dan prioritas dalam mengelola sumber daya keluarga, serta adanya ketidakseimbangan dalam cara tiap anggota keluarga mengelola tekanan dan harapannya.

Dengan keadaan Kaluna yang berada di titik terendahnya, Kaluna berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya. Kaluna berkomunikasi baik dengan keluarganya, terutama dengan kedua kakak kandungnya. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya Kaluna untuk mengatasi ketegangannya dengan cara berbicara terbuka dan mencari solusi bersama. Selain itu, Kaluna mendapatkan dukungan emosional dari teman-temannya yang membantunya meredakan kecemasan Kaluna. Kaluna juga mengambil langkah-langkah praktis untuk mengatasi permasalahan keuangan, seperti merencanakan anggaran dan mencari pekerjaan sampingan.

Pada titik tertentu, Kaluna merasa terlalu tertekan dan memilih untuk menjauh dari keluarga, yang mungkin berfungsi sebagai cara untuk menghindari konflik, tetapi juga memperburuk isolasi emosionalnya. Ketika Kaluna merasa bahwa ia tidak cukup melakukan apa yang diharapkan, ia cenderung terjebak

dalam kecemasan yang sangat berlebihan dan dapat memperburuk keadaan emosionalnya dan menghambat kemajuan praktis.

Anak bungsu seringkali mengalami tekanan lebih besar karena peran mereka yang dianggap sebagai penyelamat mereka. Peran ini bisa menjadi beban emosional yang berat, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga maupun teman-temannya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman sangat penting bagi perkembangan psikologis anak bungsu. Dalam film *Home Sweet Loan*, meskipun Kaluna mengalami kesulitan, Kaluna dapat bertahan berkat dukungan sosial yang diterimanya.

Permasalahan keuangan yang dihadapi keluarga Kaluna menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang buruk dapat kesejahteraan psikologis anggota keluarga, terutama anak bungsu yang merasa bertanggung jawab untuk membantu. Ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan dan keterampilan pengelolaan stres dalam keluarga. Secara keseluruhan, film ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana anak bungsu mengatasi keterpurukannya dalam kehidupan.

SIMPULAN

Film "*Home Sweet Loan*" menunjukkan bahwa karakter anak bungsu, Kalun, memiliki kompleksitas ekonomi yang signifikan dan bukan sekadar pelengkap narasi. Dalam menghadapi tekanan finansial akibat hutang keluarganya. Kaluna mengalami keterpurukannya yang memengaruhi kesejahteraannya secara psikologis. Konflik dengan kakak kandung dan perasaan tanggung jawab yang berlebihan semakin memperburuk situasi. Namun, melalui komunikasi yang baik dan terbuka dengan keluarganya serta dukungan emosional dari teman-temannya, Kaluna berusaha mengatasi tantangan yang dihadapi. Film ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan pendidikan keuangan dalam menghadapi kesulitan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana anak bungsu dapat berjuang melalui masa-masa sulit dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Jurusan Bahasa, Mp. (n.d.). *PEREMPUAN AGRESIF DAN OPRESIF DALAM ANTOLOGI CERPEN KOMPAS 2012: TINJAUAN PSIKOLOGI-GENDER*.
- Ahmadi, A., Darni, & Bambang Yulianto. (2021). Menggali Jejak Psikologi Lokal Perempuan Jawa dalam Sastra Indonesia: Evidensi pada Novel Kita Masih Punya Bulan Karya Nurinwa KSH. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69–81. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4666>
- Analisis Persamaan Sastra Jepang dan Sastra Indonesia. (2023). *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i2.12907>

- Anas Ahmadi. (2015). *2015LENTERA-PEREMPUANPEMBUNUHTUHANDALAMTUHANIZINKAN*.
- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci. *Lab*, 6(01). <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>
- Aprilyada, G., Akbar Zidan, M., Adypon Ainunisa, R., & Winarti, W. (n.d.). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Bulu, E., & Permatasari, C. L. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Ecodunamika*, 3(1).
- Anas Ahmadi, & Nuria Reny Hariyati, (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press
- Fitri, H. (2023). Artikel Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 17(02). <https://doi.org/10.32923/taw.v17i02.3281>
- Khomsatun, U., & Riadi, S. (2023). KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL HOME SWEET LOAN KARYA ALMIRA BASTARI. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8770>
- Magdalena, I., Nurlaelah, N., & Rahmatul Hasanah, I. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SDN CENGLONG 1 TERHADAP KEBERHASILAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *Berajah Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.235>
- Muriyana, T. (2022). KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUISI ‘PERINGATAN’ KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUISI ‘CAGED BIRD’ KARYA MAYA ANGELOU. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Pengaruh Konflik Peran, Ambinguitas Peran, Terhadap Kinerja Wanita Berperan.* (n.d.).
- Puspitasari, D. C. (2015). Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>
- Putri, I. P. (2017). INDUSTRI FILM INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI INDUSTRI KREATIF INDONESIA. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1). <https://doi.org/10.25124/liski.v3i1.805>
- Rahastil, S. D., Juandi2, J., & Gunawan3, H. (n.d.). 312| *Jurnal Diksatrasia Volume 7|Nomor 2|Juli 2023*.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>

- Tias Mughnii Nur Aisyah, & Eva Dwi Kurniawan. (2024). Proses Transaksi Jual Beli Rumah oleh Novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2441>
- Tias Mughnii Nur Aisyah, & Eva Dwi Kurniawan. (2024). Proses Transaksi Jual Beli Rumah oleh Novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2441>
- Wijayanti, K. M., & Bagiya, B. (2023). Analisis aspek stilistika novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14573>
- Wijayanti, K. M., & Bagiya, B. (2023). Analisis aspek stilistika novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14573>
- Wijayanti, S. (2021). Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1). <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.578>
- Wijayanti, S., & Utami, I. (2022). Representasi Karakter Autis Dalam Film-Film Indonesia. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 9(1). <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i1.503>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>